

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 3
PERUMNAS WAY HALIM**

(Skripsi)

Oleh

DELLA ASTIKA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 3 PERUMNAS WAY HALIM

Oleh

DELLA ASTIKA

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD N 3 Perumnas Way Halim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD N 3 Perumnas Way Halim. Pengumpulan data menggunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based learning* terhadap hasil belajar Matematika, hal ini berarti penerapan model *Problem Based learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, *problem based learning*

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL IN MATHEMATICS LEARNING RESULTS AT THE FIFTH GRADE STUDENTS OF SD N 3 PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

By

DELLA ASTIKA

The problem in this research was the students' mathematics learning results at fifth grade of SD N 3 Perumnas Way Halim was still low. The purpose of this study was to determine the effect of using Problem Based Learning model to mathematics learning results. The research method used in this study was a quasi-experimental method with post-test only control group design. The population in this research were all students class V in SD N 3 Perumnas Way Halim. Data collection used in this research was learning outcome test instruments and activity observation sheets. The data were analyzed using simple linear regression test and independent sample t test. The results showed that there was an effect of the use of Problem Based learning model on mathematich learning results, it means the use of Problem Based Learning model can help the students to improve their mathematics learning results.

Keywords: learning results, mathematics, problem based learning

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 3
PERUMNAS WAY HALIM**

Oleh

DELLA ASTIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 3 PERUMNAS WAY HALIM**

Nama Mahasiswa : **Della Astika**

No. Pokok Mahasiswa : 1543053013

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

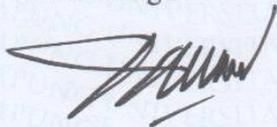
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

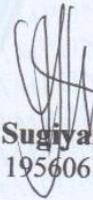
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



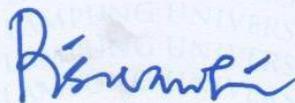
Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Pembimbing II



Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

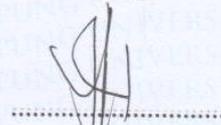
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

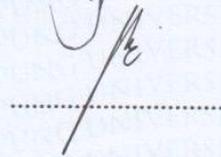
Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Sasmiati, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Juli 2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Della Astika
Nomor Pokok Mahasiswa : 1543053013
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka penulis sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Juli 2019
Yang membuat pernyataan



Della Astika
NPM 1543053013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Della Astika lahir di Pringsewu pada tanggal 23 Maret 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Marsono (Alm) dan Ibu Salminah, S. Pd.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Margakaya tahun 2003-2009
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambarawa tahun 2009-2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa tahun 2012-2015

Pada tahun 2015, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Agung, dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sumber Agung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

**Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.
(Umar bin Khatab)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala kerendahan hati serta ketulusan, sebetulnya karya kecil ini ku persembahkan sebagai tanda bakti dan cinta ku kepada:

Orang tuaku tercinta Bapak Marsono (Alm) dan Ibu Salminah, S. Pd. yang telah merawat, mendidik, mendoakan serta telah banyak mengajarku nilai-nilai untuk bekal hidup di dunia dan akhirat.

Kakakku tersayang Chindy Erda Sari dan Adikku M. Luthfan Satrio yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Keluarga besarku dan sahabat-sahabatku yang saling menyemangati, memotivasi, menasehati agar menjadi orang yang selalu bersyukur, rendah hati, terus berusaha dan berdoa.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami dan berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang secara tidak

langsung telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Sasmiati, M. Hum., Dosen Pembahas/Penguji Utama yang telah memberikan sumbang saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu yang berharga, dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Sugiyanto, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta saran yang sangat bermanfaat.
8. Bapak, Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Widya Astuti, M. Pd., Dosen validator intrumen yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat.
10. Ibu Hj. Chandra Lela, M. Pd., Kepala SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak/ Ibu guru SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang telah bersedia berpartisipasi dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

12. Siswa kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
13. Habibi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat MissQ tercinta: Danti, Lafe, Aisyah, Mulia, Rahma, Shifu terimakasih atas doa, semangat serta menjadi sahabat terbaik hingga saat ini.
15. Teman-teman seperjuangan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 khususnya kelas A semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini belum memenuhi kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih kepada keilmuan pendidikan

Bandar Lampung, 09 Juli 2019
Peneliti

Della Astika
NPM 1543053013

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Prinsip Belajar	10
3. Teori Belajar	11
B. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
C. Pembelajaran Matematika	18
1. Pengertian Matematika	18
2. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	19
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	20
D. Model <i>Problem Based Learning</i>	21
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	21
2. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	22
3. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	27

E. Penelitian yang Relevan	30
F. Kerangka Pikir.....	32
G. Hipotesis Penelitian.....	34

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
1. Definisi Konseptual Variabel	38
2. Definisi Operasional Variabel	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Teknik Observasi	40
2. Teknik Tes	40
G. Instrumen Penelitian.....	41
1. Instrumen Non-Tes	41
2. Instrumen Tes	42
H. Uji Coba Penelitian	43
1. Uji Instrumen Tes	43
a. Uji coba Instrumen	43
b. Uji Persyaratan Intrumen Tes	43
I. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas Data.....	47
2. Uji Homogenitas Data	48
3. Uji Hipotesis	49
a. Regresi Linear Sederhana	49
b. Uji t	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Penelitian.....	52
2. Uji Coba Instrumen Tes.....	52
a. Validitas Soal.....	52
b. Reliabilitas Soal	54
c. Taraf Kesukaran Soal.....	54
d. Daya Beda Soal.....	55
B. Uji Analisis Data	55
1. Uji Normalitas Data.....	55
2. Uji Homogenitas Data	56

C. Analisis Data Penelitian	57
1. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	57
2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen	58
3. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol	59
D. Uji Hipotesis.....	61
1. Regresi Linear Sederhana.....	61
2. Uji t.....	63
E. Pembahasan	65
F. Keterbatasan Penelitian	67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai UTS Pembelajaran Matematika Berdasarkan KKM.....	3
2. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	25
3. Uraian Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	26
4. Desain Penelitian	36
5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Model <i>Problem Based Learning</i>	41
6. Kisi-Kisi Tes Berdasarkan Kompetensi Dasar	42
7. Klasifikasi Reliabilitas	45
8. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	46
9. Klasifikasi Daya Beda.....	47
10. Ringkasan Anova	48
11. Hasil Analisis Validitas Item Soal	53
12. Hasil Analisis Reliabilitas Soal.....	54
13. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal	54
14. Hasil Analisis Daya Beda Soal	55
15. Hasil Uji Normalitas Data.....	56
16. Hasil Uji Homogenitas Data	57
17. Hasil Aktivitas Pembelajaran dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	58
18. Distribusi Nilai Matematika dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	59

19. Distribusi Nilai Matematika dengan Menggunakan Model Non <i>Problem Based Learning</i> ..	60
20. Persentase Nilai Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
21. Persentase Aktivitas Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dan Hasil Belajar Matematika.....	61
22. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	62
23. Rekapitulasi Hasil Uji t	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Matematika.....	75
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen..	77
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	89
4. Kisi-kisi Pembelajaran Matematika.....	96
5. Soal Instrumen Tes	97
6. Kunci Jawaban Soal Instrumen Tes	100
7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	102
8. Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes	105
9. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	106
10. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal	120
11. Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran Soal	123
12. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal.....	125
13. Hasil Uji Soal <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	128
14. Hasil Uji Soal <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	129
15. Hasil Uji Normalitas Data.....	130
16. Hasil Uji Homogenitas Data	137
17. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana.....	140
18. Hasil Uji Hipotesis Uji t.....	144

19. Lembar Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen	147
20. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	148
21. Nilai Observasi Aktivitas Setiap Pembelajaran Kelas Eksperimen	149
22. Tabel Distribusi t Validitas..	151
23. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	152
24. Tabel Nilai z Normalitas	153
25. Tabel Distribusi χ^2	155
26. Tabel Nilai F Homogenitas	156
27. Surat Kesiediaan Pembahas	157
28. Surat Kesiediaan Pembimbing 1	158
29. Surat Kesiediaan Pembimbing 2	159
30. Surat Penelitian Pendahuluan.....	160
31. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	161
32. Surat Pernyataan Telah Memvalidasi.....	162
33. Surat Izin Penelitian	165
34. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	166
35. Dokumentasi Penelitian	167

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, dan terencana dengan maksud mempersiapkan SDM yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), sebab pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan tahap awal untuk menuju ketingkat selanjutnya. Ibarat bangunan, apabila pondasinya kokoh maka semakin

kokoh pula bangunan tersebut, sehingga penguasaan pelajaran terutama matematika yang kuat sejak dini sangat diperlukan untuk penguasaan kegiatan belajar di masa depan.

Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari disetiap tingkatan pendidikan adalah matematika, karena matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kemajuan teknologi dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Peranan matematika sebagai ilmu dasar sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, cermat, dan konsisten serta kemampuan bekerja sama.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Satuan Mata Pelajaran matematika menjelaskan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan yakni:

1. Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah;
2. Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat; dan
4. Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran matematika di atas, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menalar pola sifat, memecahkan masalah, serta mengkomunikasikan argumen atau gagasan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi penelitian di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh hasil belajar matematika peserta didik kelas V umumnya relatif rendah yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai UTS Pembelajaran Matematika Berdasarkan KKM

Interval Nilai	VA		VB		Keterangan
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
≥ 60	6	27,27	9	40,90	Tuntas
< 60	16	72,72	13	59,09	Tidak tuntas

Sumber: Dokumentasi Ulangan Tengah Semester (UTS) Kelas V TP. 2018/2019

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik kelas V A yang belum mencapai KKM sangat besar persentasenya dibanding hasil belajar matematika pada kelas VB. Kondisi tersebut terlihat pada persentase hasil belajar matematika peserta didik kelas VA sebanyak 72,72% dan kelas VB 59,09%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim masih rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika diduga karena proses pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton yaitu saat pembelajaran pendidik cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Peserta didik cenderung hanya duduk diam mendengarkan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses belajar.

Penyebab lain diduga terjadi dalam pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered* sehingga dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini berarti bahwa untuk dapat mencapai standar pembelajaran seorang pendidik hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran yang dihadapkan pada masalah untuk dapat belajar mengkonstruksi, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik perlu upaya mencari inovasi pembelajaran yang progresif yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim.
2. Proses pembelajaran bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan
3. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang sesuai, yang memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti akan membatasi masalah pada penerapan model *Problem Based Learning* dan masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada perbedaan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan peneliti adalah :

1. Mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui perbedaan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai khazanah keilmuan dan wawasan dalam ruang lingkup mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD dalam pengaruh model pembelajaran berbasis masalah tipe *Problem Based Learning* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam aplikasi dunia nyata, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan serta menjadikan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

c. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui model *Problem Based Learning* khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti

Dapat menjadi rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai model *Problem Based Learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi statistika di kelas VA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang beralamat di Jalan Agung Raya No 3 Perumnas Way Halim, Kec. Way Halim, Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Menurut Wahab (2016: 18) “Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif”.

Menurut Sanjaya (2012: 213) “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya”. Pendapat lain menurut Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

2. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Menurut

Suhana (2014: 16) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir.
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
- 5) Belajar mulai dari yang kongkrit menuju abstrak.
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 7) Belajar mencakup semua kehidupan yang penuh makna.
- 8) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 9) Belajar berlangsung dengan pendidik ataupun tanpa pendidik.
- 10) Belajar yang berencana.
- 11) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Lebih lanjut menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif.
- 4) Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu.
- 6) Belajar berlangsung baik dengan pendidik atau tanpa pendidik.
- 7) Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain menurut Mudjiono (2015: 42) prinsip belajar antara lain:

- 1) Perhatian dan motivasi.
- 2) Keaktifan.
- 3) Keterlibatan langsung peserta didik berpengalaman
- 4) Pengulangan.
- 5) Tantangan.
- 6) Balikan dan penguatan.
- 7) Perbedaan individual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar sebagai pedoman untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemampuan peserta didik untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan dalam situasi belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

3. Teori Belajar

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Teori belajar yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran ada tiga teori yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, dan teori belajar konstruktivistik.

1) Teori Belajar Behavioristik

Para penganut teori behavioristik meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Menurut Aunurrahman (2012: 39), behavioristik menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

Lebih lanjut menurut Sani (2013: 34-35) teori belajar behavioristik adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.

Pendapat lain menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2016: 1) teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik merupakan perubahan perilaku peserta didik, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar antara stimulus dan respon yang diperoleh dari lingkungan.

2) Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan perkembangan kognitif tergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengidentifikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak.

Menurut Sani (2013: 34-35) menganggap bahwa belajar merupakan proses mental dalam mengolah informasi dengan menggunakan strategi kognitif dimana pengetahuan dan pengalaman tertata dalam bentuk strategi kognitif. Lebih lanjut menurut Rusman (2012: 45)

teori kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman.

Pendapat lain menurut Budiningsih (2005: 34) juga menyatakan pendapatnya tentang teori belajar kognitif yaitu:

“Belajar dalam pandangan kognitif tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon saja, akan tetapi merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir secara kompleks. Artinya, selama proses belajar terdapat aktivitas yang terjadi di dalam otak individu yang disebut sebagai proses kognitif”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif lebih menitikberatkan belajar pada proses belajar dibanding pada hasil belajarnya. Teori ini menganggap bahwa belajar bukan hanya persoalan stimulus-respon saja, namun belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya yang tidak selalu dapat diamati atau diukur sebagai perubahan yang nampak.

3) Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut Husamah dan Yanur (2013: 54) menganggap bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Menurut Rusman (2012: 45) teori belajar konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan sesuai dengan realitas personal mereka dan mereka belajar melalui observasi, proses dan interpretasi informasi tersebut kedalam pengetahuan personalnya.

Pendapat lain menurut Cooper dalam Rusman (2015: 49) menyatakan bahwa teori konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivistik merupakan proses pembentukan pengetahuan baru yang dikonstruksi sendiri dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, dimana pendidik hanya sebagai fasilitator sedangkan peserta didik sendiri yang harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari.

Pada penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika di kelas V ini peneliti menggunakan teori pembelajaran konstruktivistik. Karena teori belajar konstruktivistik menekankan bahwa dalam belajar peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri dan pendidik berperan sebagai fasilitator, sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari pendidik melainkan juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh pada seseorang. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sudjana (2014: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendapat lain menurut Suprijono (2012: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat dilihat pula dari penyelesaian tugas – tugas belajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
 - a. Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - b. Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 - c. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - a. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
 - b. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
 - c. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Lebih lanjut menurut Munadi dalam Rusman (2015: 67) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

- 1) Faktor internal
 - a. Faktor Fisiologis
Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologis setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda – beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

- 2) Faktor Eksternal
 - a. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
 - b. Faktor Instrumental
Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Pendapat lain menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (*intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa keadaan fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik berupa keadaan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar peserta didik.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Di sekolah dasar matematika merupakan salah satu pelajaran yang diujikan saat Ujian Nasional (UN). Depdiknas dalam Susanto (2013: 84) mengatakan kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Ruseffendi dalam Heruman (2014: 1) menyatakan bahwa “matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan”. Pendapat lain menurut Susanto (2016: 183) “matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang dipelajari sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, dan berfungsi mengembangkan

kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

2. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika sangat penting pada peserta didik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika yang terdapat di sekolah dasar merupakan pembelajaran matematika yang tingkatnya masih dasar belum terlalu rumit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Soviawati (2011: 86) adalah “pembelajaran yang dapat membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung”. Pembelajaran matematika tersebut memiliki bentuk dimana peserta didik menyelesaikan masalah dan diperlukan logika berpikir serta analisis untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Menurut Susanto (2013: 186) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”.

Pendapat lain menurut Muhsetyo (2008: 126) menyatakan bahwa

“pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana

sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika sekolah dasar adalah pembelajaran yang tingkatannya masih dasar belum rumit dapat membentuk logika berpikir matematika peserta didik bukan sekedar pandai berhitung tetapi dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Setiap pembelajaran memiliki tujuan dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan yakni:

- 1) Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah;
- 2) Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika;
- 3) Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat; dan
- 4) Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Prihandoko (2006: 21) menyatakan bahwa tujuan matematika adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam

menyelesaikan masalah. Pendapat lain menurut Susanto (2013: 189) tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penalaran dalam penerapan matematika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah melatih peserta didik agar lebih terampil dan meningkatkan penalaran dalam pemecahan masalah pada penerapan matematika di kehidupan nyata.

D. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Kemdikbud (2014: 25) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”. Menurut Kurniasih (2014: 75) menyatakan bahwa:

“*Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim (kelompok) untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*)”.

Pendapat lain menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013: 241) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir

tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal dari suatu proses pembelajaran. Masalah yang diambil dalam model *Problem Based Learning* merupakan masalah dalam kehidupan nyata (*real word*) dari masalah ini peserta didik dapat mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya sehingga akan terbentuk pengetahuan, dan pengalaman baru pada peserta didik.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Menurut Rusman (2010: 232) karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

Lebih lanjut Fathurrohman (2015: 115) pembelajaran model *Problem*

Based Learning memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata.
- 3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk *skill* peserta didik. Jadi, peserta didik diajarkan keterampilan.

Pendapat lain menurut Abidin (2016: 161) pembelajaran berbasis masalah

memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- 2) Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- 3) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi peserta didik.
- 4) Berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- 5) Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 6) Dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas, kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 7) Menekankan pentingnya memperoleh keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
- 8) Mendorong peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluatif.
- 9) Diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang diawali dengan

memberikan permasalahan nyata yang menantang bersumber dari

pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat

mengidentifikasi permasalahan tersebut untuk diselesaikan baik secara kelompok maupun secara individu.

3. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, kritis, aktif dan mandiri. Terdapat langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sani (2015: 157) terdapat 5 langkah utama dalam penerapan model *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
- 3) Pelaksanaan investigasi. Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Menurut Kurniasih (2014: 77-78) terdapat 5 tahapan *Problem Based Learning* yang diawali dengan pendidik memperkenalkan peserta didik dengan masalah autentik dan diakhiri dengan analisis hasil kerja peserta didik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Kurniasih (2014: 77-78)

Pendapat lain menurut Djamarah dan Zain (2006: 19) *Problem Based*

Learning, memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan kemampuan.
- 2) Mencari data atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan cara membaca buku-buku, menulis, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data-data yang diperoleh dari langkah kedua di atas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya, peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

Mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006: 19), maka langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uraian Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Tahap 1 Identifikasi masalah	Pendidik memberikan orientasi masalah kepada peserta didik	Peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
		Peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran
Tahap 2 Mencari informasi	Pendidik mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.	Peserta didik mencari informasi untuk memecahkan masalah melalui berbagai sumber belajar.
		Peserta didik mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran
Tahap 3 Menetapkan hipotesis dari masalah	Pendidik mendorong peserta didik untuk menetapkan hipotesis dengan berdiskusi.	Peserta didik mendiskusikan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki
		Peserta didik menetapkan hipotesis dari pertanyaan yang telah didiskusikan
Tahap 4 Menguji kebenaran hipotesis	Pendidik membantu peserta didik untuk menguji kebenaran hipotesis yang sesuai untuk memecahkan masalah.	Peserta didik berlatih menyelesaikan masalah yang diberikan
		Peserta didik memecahkan masalah yang disajikan
Tahap 5 Menarik kesimpulan	Pendidik meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajar.	Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh
		Peserta didik membuat rangkuman hasil belajar.

Sumber: Peneliti 2019

Berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang telah dikemukakan di atas, maka langkah-langkah tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

4.1 Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning*, antara lain:

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*);
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman;
- 3) Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Menurut Sumantri (2015: 46) kelebihan model pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan
- 2) Berfikir dan bertindak kreatif
- 3) Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- 4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- 6) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat
- 7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan

Sedangkan menurut Shoimin (2014: 132) berpendapat bahwa

kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya:

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.

- 5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yakni dapat mengembangkan berpikir kritis, keterampilan kreatif peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah serta dapat membangun pengetahuan peserta didik melalui proses belajar.

4.2 Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Warsono dan Hariyanto (2012: 152) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau.

Kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Sumantri (2015: 47), antara lain:

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*;
- 2) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang;
- 3) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Pendapat lain menurut Shoimin (2014: 132) kelemahan model

Problem Based Learning sebagai berikut:

- 1) *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kekurangan yakni sulitnya mencari masalah nyata, memerlukan banyak waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran, serta pendidik harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.

Mengatasi kelemahan dari model *Problem Based Learning*, pendidik harus memiliki kemampuan yang baik sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat membuat kondisi belajar lebih menyenangkan, pendidik melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, serta pendidik membimbing peserta didik yang kurang aktif agar lebih aktif saat belajar.

E. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Diantari, dkk (2014) dengan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *hypnoteaching* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran non *Problem Based Learning*, dilihat dari hasil perhitungan uji-t pada nilai *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,5 > 2,000$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

2. Arini (2014) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD 7 Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 69,25 dengan persentase sebesar 65%, pada siklus II diperoleh rata-rata 81,75 dengan persentase mencapai 95% sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

3. Andesta (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Dilihat dari hasil perhitungan uji-t pada nilai *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,192 > 1,960$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ yang berarti H_a diterima.
4. Permastya (2015) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 78,5 sedangkan kelas kontrol sebesar 66. Hal tersebut berarti bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 30 Pontianak Selatan.
5. Kaharuddin (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Terakreditasi B di Kota Kendari”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran intruksi langsung, dilihat dari

hasil perhitungan rata-rata pembelajaran matematika peserta didik hasil penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 87,5.

Sedangkan nilai rata-rata peserta didik hasil belajar matematika dari pembelajaran intruksi langsung memiliki rata-rata 71,3.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, jelas bahwa terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tempat pelaksanaan penelitian maupun kelas yang diteliti.

F. Kerangka Pikir

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan abstrak yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami konsep matematika, menalar pola sifat, memecahkan masalah, serta mengkomunikasikan argumen atau gagasan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari pelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menekankan peserta didik agar dapat aktif dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat membuat peserta didik lebih aktif yaitu model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dengan alasan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat memecahkan masalah. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung sehingga materi pelajaran dapat membekas tajam dalam ingatan peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* lebih banyak dilakukan dengan diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok peserta didik aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri, pendidik bukanlah satu-satunya sumber utama dalam menemukan sesuatu pengetahuan, tetapi pendidik hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator. Dengan mengondisikan peserta didik secara penuh dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.

Keterangan:

X = Variabel bebas (model *Problem Based Learning*)

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

→ = Pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ada perbedaan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2014: 114) penelitian *quasi eksperimen* merupakan “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah *post-test only control group design*, Menurut Sugiyono (2015: 116) *post-test only control group design* merupakan “merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan”.

Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran non *Problem Based Learning* yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selanjutnya dilaksanakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik tentang kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara sederhana, rancangan desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Perlakuan
Eksperimen (VA)	Pembelajaran matematika dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	Hasil belajar kognitif peserta didik
Kontrol (VB)	Pembelajaran matematika dengan menggunakan model non <i>Problem Based Learning</i>	Hasil belajar kognitif peserta didik

Sumber : Peneliti 2019

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang beralamat di Jalan Agung Raya No 3 Perumnas Way Halim, Kec. Way Halim, Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada Bulan Desember 2018 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap, pada bulan Maret sebanyak tiga kali pertemuan dalam proses pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas V tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 44 peserta didik, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 22 peserta didik, dan kelas V B yang berjumlah 22 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel, kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model *Problem Based Learning* dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

Peneliti menentukan kelas VA yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen adalah karena mempertimbangkan data nilai UTS semester ganjil peserta didik kelas VA yang memperoleh nilai di bawah KKM cukup banyak dibandingkan kelas VB.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016 : 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal dari suatu proses pembelajaran. Masalah yang diambil dalam model *Problem Based Learning* merupakan masalah dalam kehidupan nyata (*real word*), dari masalah ini peserta didik dapat mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya sehingga akan terbentuk pengetahuan, dan pengalaman baru pada peserta didik.

- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat dilihat pula dari penyelesaian tugas – tugas belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal dari suatu proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*, yaitu: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterampilan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara, dan menarik kesimpulan.
- b. Hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini di fokuskan pada ranah kognitif yang meliputi C₂ – C₅.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Teknik Tes

Tes menurut Kasmadi & Sunariah (2014: 69) merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.

Peserta didik diberikan tes pada pembelajaran matematika melalui *soal post-test* berbentuk tes uraian (tes subyektif atau *essay test*) berdasarkan indikator dalam kompetensi dasar. Jumlah butir soal tes adalah 10 soal dengan materi yang diujikan adalah materi statistika kelas V semester 2. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan model *Problem Based Learning*.

Berikut ini kisi-kisi penilaian aktivitas model *Problem Based Learning*:

Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Model *Problem Based Learning*

Indikator	Aktivitas	Tenik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Identifikasi masalah	Mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.	Observasi	Checklist	Rubrik
	Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran			
Mencari informasi	Mencari informasi untuk memecahkan masalah melalui berbagai sumber belajar.	Observasi	Checklist	Rubrik
	Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran			
Menetapkan hipotesis dari masalah	Mendiskusikan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki	Observasi	Checklist	Rubrik
	Menetapkan hipotesis dari pertanyaan yang telah didiskusikan			
Menguji kebenaran hipotesis	Berlatih menyelesaikan masalah yang diberikan	Observasi	Checklist	Rubrik
	Memecahkan masalah yang disajikan			
Menarik kesimpulan	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh	Observasi	Checklist	Rubrik
	Membuat rangkuman.			

Sumber: Peneliti 2019

2. Instrumen Tes

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berbentuk tes uraian (tes subyektif atau *essay test*) berdasarkan indikator dalam kompetensi dasar pada pelajaran matematika. Adapun tes uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi Statistika kelas V semester 2.

Tabel 6. Kisi-Kisi Tes Berdasarkan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	Nomor soal
3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.	3.7.1 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik serta cara pengumpulannya	Tes uraian	1,2
	3.7.2 Menafsirkan sajian data dalam bentuk diagram	Tes uraian	3,4,5
	3.7.3 Menganalisis masalah yang berkaitan dengan penyajian data pada diri peserta didik atau lingkungan sekitar	Tes uraian	6,7,8
4.7 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.	4.7.1 Menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar(piktogram), diagram batang, atau diagram garis dan diagram lingkaran.	Tes uraian	9,10

Sumber: Peneliti 2019

H. Uji Coba Penelitian

1. Uji Instrumen Tes

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di sekolah lain. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sekolah untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes adalah di SD Negeri 3 Talang, Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik. Alasannya karena SD Negeri 3 Talang sudah lebih dulu mempelajari materi Statistika sehingga sudah mempunyai pengetahuan tentang soal yang akan diuji.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, langkah selanjutnya, menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

1) Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal

diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 12 soal. Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c) Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel*.

2) Reliabilitas Soal

Reliabilitas menurut Sugiyono (2016 : 125) adalah ketepatan hasil tes apabila instrumen tes yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama maka dikatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan uji realibilitas instrumen soal dengan rumus *Alpha*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total. (Riduwan, 2010: 115)

Proses pengolahan data reliabilitas kemudian diklasifikasikan, sebagai berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

No.	Nilai Koefisien Reliabilitas	Kategori
1.	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang atau cukup
4.	0,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008 : 109)

3) Taraf Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran untuk mengetahui soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Kriteria yang digunakan semakin kecil indeks maka semakin sulit soal. Menurut Surapranata (2009: 12) rumus yang

digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dengan proporsi menjawab benar adalah:

$$P_i = \frac{\sum X_i}{S_m N}$$

Keterangan :

P_i = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$\sum X_i$ = Jumlah perolehan skor tiap item soal

S_m = Skor maksimum

N = Jumlah peserta tes

Hasil dari perhitungan tingkat kesukaran dikonstruksikan dengan kategori tingkat kesukaran yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 8. Kriteria Tingkat Kesukaran

No.	Nilai p	Keputusan
1.	$p < 0,3$	Sukar
2.	$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
3.	$p > 0,7$	Mudah

Sumber: Surapranata (2009 : 47)

4) Daya Beda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Indeks yang digunakan dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah adalah indeks daya pembeda. Rumus untuk menghitung indeks daya pembeda dapat digunakan formula sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum A}{n_1} - \frac{\sum B}{n_2}$$

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

$\sum A$ = Jumlah skor item yang dibagi dengan skor tiap item pada kelompok atas

$\sum B$ = Jumlah skor item yang dibagi dengan skor tiap item pada kelompok bawah

n_1 = Jumlah peserta didik pada kelompok atas

n_2 = Jumlah peserta didik pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Daya Beda

Daya Beda	Kategori
0,00 – 0,20	Kurang baik
0,21 – 0,40	Cukup baik
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Sangat kurang baik

Sumber: Arikunto (2008 : 213)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis regresi linear sederhana dan uji t.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data

menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) menurut Sugiyono (2016 : 241) yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat / normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *one way anova*. Menurut Sugiyono (2015: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 10. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (DK)	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N-1	JK_{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	Lihat tabel untuk $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1$	$F_h > F_{tab}$ Ha diterima
Antar Kelompok	m-1	JK_{ant}	MK_{tot}			
Dalam Kelompok	N-m	JK_{dal}	MK_{dal}			

Sumber: Sugiyono (2016: 202)

Keterangan:

N = Jumlah seluruh Anggota Sampel

M = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen,

dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2016 : 261) dengan rumus yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V

SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019.

H_o = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Learning terhadap hasil belajar Matematika peserta didik

kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran

2018/2019.

b. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL), maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*.

Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya.

Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Uji t yang dicari

\bar{x}_1 = Rata-rata kelompok 1

\bar{x}_2 = Rata-rata kelompok 2

n_1 = Jumlah responden kelompok 1

n_2 = Jumlah responden kelompok 2

s_1^2 = Varian kelompok 1

s_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a = Ada perbedaan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019.

H_o = Tidak ada perbedaan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019

Setelah hasil t hitung sudah diketahui selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_o di tolak H_a diterima artinya ada perbedaan yang positif penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2018/2019

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim.
2. Terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model non *Problem Based Learning* pada kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim, sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri peserta didik dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk menganjurkan para pendidik untuk menggunakan model-model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, diantaranya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lanjutan diharapkan dapat menggunakan sumber yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Andesta. L. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arini, P.A. 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD 7 Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. (Skripsi). Universitas Maria Kusus, Kudus.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Diantari, Putu. dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2:1:1-10.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Husamah, & Yanur. S. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Percakapan Kopetensi*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Kaharuddin, A. 2018. Effect of Problem Based Learning Model on Mathematical Learning Outcomes of 6th Grade of Elementary School Accredited B in Kendari City. Lakidende University of Unaaha, Kendari. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*. 1: 2: 43-46.
- Kasmadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. BP SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Jakarta.
- Kurniasih, I. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Kata Pena, Surabaya.
- Mangkuatmodjo, S. 2004. *Statistik Lanjutan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mudlofir, A. & Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori ke Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhsetyo, G. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permastya, F.W. 2015. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V. (Skripsi). Univesitas Tanjungpura, Pontianak.
- Prihandoko. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Dekdiknas, Jakarta.

- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, praktik dan Penilaian)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sani, R.A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Soviawati, E. 2011. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. 9: 2: 79-85.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. PT. Rifika Aditama, Bandung.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Surapranata, S. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- _____. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya, Bandung.